

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD**

Beni Saputra

Nurdin dan Yon Rizal

Pendidikan Ekonomi P. IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is influence of motivation to learn use STAD Cooperative learning on learning outcomes Economy semester of eighth grade students of SMP Negeri 3 Pesisir Utara of the school year 2012/2013. The method used in this research is descriptive method of verification with ex post facto approach and survey. Data were collected through questionnaires and processed by computer through SPSS version 17. To test hipotesis using simple linear regression.

Based on the analysis of the data obtained the following results.

1. There is the influence of the motivation to learn use STAD Cooperative learning on learning outcomes Economy Odd Semester Grade VIII SMP Negeri 3 Pesisir Utara Academic Year 2012/2013.
2. There is significant influence of the motivation to learn use STAD Cooperative learning on learning outcomes Economy Odd Semester Grade VIII SMP Negeri 3 Pesisir Utara Academic Year 2012/2013.

Keywords: learning outcomes, motivation on learning, STAD cooperative learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 3 Pesisir Utara tahun pelajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pesisir Utara tahun pelajaran 2012/2013 dengan sampel sebanyak 48 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Data yang terkumpul melalui angket,

diolah dengan computer melalui program SPSS versi 17. Untuk menguji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Ada pengaruh motivasi belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 3 Pesisir Utara Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 3 Pesisir Utara Tahun pelajaran 2012/2013.

Kata Kunci: hasil belajar, motivasi belajar, pembelajaran kooperatif tipe STAD

PENDAHULUAN

Pembelajaran kini yang berlangsung di kelas banyak yang menerapkan guru sebagai pusat pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajarnya siswa hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru. Pembelajaran yang seperti itu biasanya sangat membosankan. Akibatnya ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Siswa sibuk bermain, ngobrol, ataupun sibuk dengan kegiatannya sendiri. Siswa merasa enggan untuk mengikuti karena bosan mendengarkan penjelasan guru. Pada akhirnya pada ujian semester berlangsung mereka merasa sulit mengerjakan soal, sehingga nilai semesternya pun rendah. Sikap bosan dan enggan seperti yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa.

Motivasi yang ada pada setiap siswa berbeda, ada yang tinggi, sedang, dan ada yang rendah. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan untuk mau belajar untuk mendapatkan hasil yang baik dalam belajar itu sendiri. Dimiyati dan Mudjiono (2002: 239) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi pada diri siswa, tentunya siswa akan memiliki dorongan kuat untuk belajar. Motivasi belajar siswa tidak dapat dipaksakan untuk ada pada setiap diri siswa. Sebagai seorang guru, yang bisa dilakukan adalah membuat suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Membuat siswa untuk selalu senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah proses pembelajaran berlangsung, diharapkan adanya perubahan pada siswa akibat proses yang berlangsung. Perubahan itu merupakan hasil belajar. Sehingga guru dapat mengetahui sampai sejauh mana perubahan kemampuan siswa setelah pembelajaran. Sejalan dengan Djamarah dan Zain (2006: 121) yang menyatakan

bahwa setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan akhir atau puncak dari proses belajar. akhir dari kegiatan inilah yang menjadi tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dirasa efektif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan rancangan pembelajaran ini menghadapkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Tidak hanya sebagai pendengar namun juga sebagai pemberi informasi. Dalam proses pembelajaran ini siswa akan saling bertukar informasi yang dimilikinya dan mengajak siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 239) Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tampak pada sikapnya dalam belajar. Siswa akan mampu menentukan tujuan belajarnya sendiri dan selalu berusaha mencari cara untuk mencapai tujuannya itu. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki karakter yang berbeda dari siswa lain yang motivasi belajarnya rendah. Johnson dan Schwitzgebel & Kalb dalam Djali (2008: 109) menyimpulkan bahwa, Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut.

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya

Menurut Suciati (Pikiran Rakyat, 2 juni 2006) yang mengemukakan “Seorang siswa yang belajar dengan motivasi rendah atau bahkan tidak mempunyai motivasi akan sulit untuk berprestasi, siswa akan merasa cepat puas dengan hasil yang diperoleh, tidak kreatif dan kurang fokus”. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan agar siswa pun mampu untuk berprestasi dalam belajarnya.

Bruner dalam Nasution (2008: 9) mengungkapkan bahwa proses belajar dapat dibedakan pada tiga fase diantaranya informasi, transformasi, dan evaluasi.

Informasi yang kita peroleh saat pembelajaran ada yang menambah, memperhalus, dan memperdalam pengetahuan, ada pula yang bertentangan dengan pengetahuan yang kita miliki. Informasi tersebut kita transformasi atau ubah ke dalam bentuk yang abstrak atau konseptual sehingga dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Selanjutnya kita melakukan penilaian manfaat pengetahuan tersebut terhadap gejala-gejala yang lain.

Nasution (2008: 3) mengatakan tujuan belajar yang utama ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna di kemudian hari, yakni membantu kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Nasution menyatakan hal tersebut dinamakan transfer belajar. Transfer belajar ada yang bersifat khusus ada yang bersifat umum. Pada pembelajaran transfer umum atau pemahaman konsep merupakan yang lebih utama. Memahami konsep fundamental bagi seseorang akan memudahkannya untuk memperluas dan mendalami pengetahuan. Selain itu, Sardiman (2008: 28-29) mengemukakan bahwa ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan.
2. Penanaman konsep dan keterampilan.
3. Pembentukan sikap.

Sardiman (2008: 28-29) mengemukakan bahwa, sesuai dengan uraian mengenai tujuan belajar, hasil belajar meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif).
- b. Hal ihwal personal, keperibadian atau sikap (afektif).
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik).

Hasil belajar ekonomi adalah hasil belajar yang di capai siswa dalam mata pelajaran ekonomi selama siswa mampu mempelajari pokok bahasan yang diajarkan. Untuk mengetahui keberhasilan dalam belajar diperlukan adanya suatu pengukuran hasil belajar yaitu melalui suatu evaluasi atau tes dan dinyatakan dalam bentuk angka.

Untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa peneliti menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dimulai dengan penjelasan tentang konsep materi oleh guru, kemudian siswa bekerja dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara diskusi. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dimulai dengan penjelasan tentang konsep materi oleh guru, lalu siswa bekerja dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara diskusi. Selanjutnya diadakan evaluasi untuk menentukan poin peningkatan individu dan poin kelompok, pembelajaran ini diakhiri dengan pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik.

Menurut Slavin dalam Rusman (2010: 213) mengemukakan bahwa, Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan bentuk belajar kooperatif yang paling mudah digunakan. Siswa ditempatkan dalam tim belajar yang

beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut kinerja dan jenis kelamin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dan dilakukan di SMP Negeri 3 Pesisir Utara pada semester genap Tahun Ajaran 2012/2013 dengan populasi seluruh kelas VIII. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *probability sample* dengan menggunakan *random sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi unsure (anggota) populasi yang dipilih untuk menjadi sampel.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut. Pendekatan survey adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengadakan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010:12).

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek atau subyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain). Sedangkan tujuan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu populasi data.

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu motivasi belajar (X), variabel terikat yaitu hasil belajar (Y), dan variabel moderator (Z) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan jamak untuk hasil belajar dan angket untuk motivasi belajar. Analisis instrumen menggunakan validitas dan reliabilitas. Sedangkan, pengujian hipotesis menggunakan regresi linear sederhana.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, angket/kuisisioner, dan dokumentasi. Pengujian hipotesis dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana. Dengan persamaan regresi, sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Sebelum melakukan penelitian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diujicobakan kepada populasi di luar sampel. Tujuan dari uji coba

ini adalah memperoleh data guna keperluan uji validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga pada saat pengumpulan data yang sebenarnya yang diperoleh valid dan reliabel. Instrumen yang diujicobakan adalah angket motivasi belajar dan soal hasil belajar. Instrumen diujicobakan pada kelas VIII_A dengan jumlah siswa sebanyak 24. Data motivasi belajar siswa diperoleh dengan memberikan angket motivasi belajar. Dari angket tersebut diperoleh skor rata-rata motivasi belajar sebesar 2,41 dengan kategori sedang. Adapun distribusi frekuensi data yang dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Distribusi frekuensi data motivasi belajar

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	%
Tinggi	80-100	27	56,25
Sedang	59-79	14	29,16
Rendah	38-58	7	14,58
Jumlah		48	100

Data variabel hasil belajar diperoleh dari nilai hasil belajar (posttest). Data hasil belajar diperoleh dengan cara memberikan soal yang terdiri dari 22 soal pilihan jamak. Diperoleh nilai hasil belajar rata-rata sebesar 55,00 dengan nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah 28,00. Adapun distribusi frekuensi data dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2. Data hasil belajar siswa

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	%
Tinggi	74-100	8	16,66
Sedang	54-73	19	39,58
Rendah	28-53	21	43,75
Jumlah		48	100

Persentase paling besar untuk hasil belajar siswa berada pada rentang 28-53 sebesar 4043,75% yang berarti bahwa hasil belajar siswa akibat pengaruh motivasi belajar tergolong rendah.

Uji linieritas juga merupakan prasyarat sebelum melakukan regresi, untuk melihat apakah data yang diperoleh linear atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linear bila signifikan (*Linearity*) kurang dari 0.05. Hasil uji linieritas dengan menggunakan program SPSS 17.0 dengan diperoleh nilai probabilitas atau *Sig. Linearity* untuk data motivasi belajar dan hasil belajar ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji linieritas

Data	<i>Sig. Linearity</i>	Keterangan
Motivasi Belajar – Hasil Belajar	0.01	<i>Linear</i>

Hasil uji linieritas pada Tabel 3. diketahui bahwa nilai *Sig. Linearity* dari data motivasi belajar dan hasil belajar sebesar 0.01 . Karena signifikansi kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar terdapat hubungan yang linear.

Rumusan hipotesis:

H₀ : Tidak ada pengaruh motivasi belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa

H₁ : Ada pengaruh motivasi belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa

Tabel 4. Hasil uji koefisien motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	<i>Sig.</i>
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	26.26	12.56		2.09	0.04
Motivasi Belajar	0.37	0.15	0.33	2.40	0.02

Hasil uji koefisien regresi pada Tabel 4. untuk mengetahui dalam model regresi, variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi $y = 26,26 + 0,37x$

1. Dimana peningkatan 1 skor motivasi belajar akan dapat meningkatkan skor hasil belajar siswa 26,26. Jadi ada pengaruh antara motivasi belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa.
2. Koefisien regresi untuk x sebesar 0,37 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan atau motivasi belajar tinggi, maka akan meningkatkan hasil belajar Ekonomi sebesar 0,37%
3. Selain itu, analisis data juga diketahui nilai korelasi r kedua variabel tersebut sebesar 0,33 dengan nilai r^2 sebesar 0,11.

Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Belajar (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jumlah sampel 48 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Peneliti mendapatkan rata-rata motivasi belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD adalah sebesar 2,41 dengan kategori sedang.

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan pada diri siswa yang mendorong siswa melakukan sesuatu untuk mencapai hal-hal yang menjadi tujuannya. Dengan adanya motivasi belajar, maka siswa memiliki keinginan kuat untuk selalu rajin belajar dan berkeinginan kuat untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Demikian Purwanto (2002: 73) yang menyatakan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam hal ini motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar, sehingga tujuan dalam motivasi belajar ini adalah hasil belajar. Motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila ada siswa yang ingin memperoleh hasil belajar yang memuaskan tentunya siswa tersebut akan melakukan kegiatan yang dapat menjadikannya mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat pada data motivasi belajar dan hasil belajar siswa, terlihat bahwa pada beberapa siswa yang motivasi belajar tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi. Begitu pula sebaliknya.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Bisa dari orang tua, lingkungan rumah, guru, suasana belajar, dan banyak lagi. Dalam hal ini peneliti berusaha menampilkan sebuah suasana belajar baru, yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasilnya dapat menjadikan siswa termotivasi dalam belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2. Signifikansi Pengaruh Motivasi Belajar (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien $r = 0,334$ kemudian dikonsultasikan dengan tabel interpretasi pada tabel dan dinyatakan bahwa hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori rendah dengan kontribusi sebesar 11,1 %. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa meski dengan kontribusi sebesar 11,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa ada masih ada banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar siswa hanya memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 11,1 % dan 88,9 % lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Motivasi merupakan salah satu faktor psikologi dalam belajar yang berperan sebagai pendorong jiwa seseorang

untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Meski demikian, motivasi ini dapat berubah hilang seketika dan muncul tiba-tiba. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar.

Menurut Catharina Tri Anni (2002: 4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui berbagai kegiatan belajar. siswa dikatakan telah belajar apabila ada perubahan dalam dirinya dalam bentuk perubahan kemampuan setelah menjalankan proses pembelajaran. Perubahan yang dimaksud adalah dari awalnya siswa tidak tahu menjadi tahu, tidak paham menjadi paham, serta dapat pula ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku dari kurang baik menjadi baik. Perubahan ini dilihat dengan adanya data hasil belajar siswa yang didapatkan oleh peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pesisir Utara Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan persamaan regresi berikut: $\hat{Y} = 26,262 + 0,373X$.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pesisir Utara Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan nilai korelasi sebesar 0,334 serta kontribusi sebesar 11,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Renny. 2009. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Kooperatif Tipe STAD dengan Memperhatikan Kemampuan Awal*. Skripsi, FKIP. Universitas Lampung.
- A. M. Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Raja Grafindo Persada. 236 hlmn.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 370 hlmn.
- , 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara. 308 hlmn.
- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Djaali, Prof. Dr. H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara 242 hlm.
Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Grafindo. Jakarta.

Syukrina, Elvi. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Uno, Hamzah B. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta